



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA
PENDUDUK LANJUT USIA TINGGAL DI PANTI
JOMPO TRESNA WERDHA DESA PURWOHARJO
KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER 2005**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

**Tinu Ari Pamuningtyas
020810101168**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI**

2006

Asal:	Hadiah Pembelian	Klass 306-3 PAM f C14
Terima Tgl :		
No. Induk :		
KLASIFIKASI / P. YALIN:		

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Mahasiswa : **Tinu Ari Pamuningtyas**
NIM : **020810101168**
Jurusan : **Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**
Fakultas : **Ekonomi**
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama
Penduduk Lanjut Usia Tinggal di Panti
Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo
Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2005**

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 6 Februari 2006



Yang menyatakan,

(**Tinu Ari Pamuningtyas**)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama
Penduduk Lanjut Usia Tinggal di Panti Jompo
Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan
Puger Kabupaten Jember 2005**

Nama Mahasiswa : **TINU ARI PAMUNINGTYAS**

NIM : **020810101168**

Jurusan : **IESP**

Konsentrasi : **Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Disetujui tanggal : **6 Februari 2006**

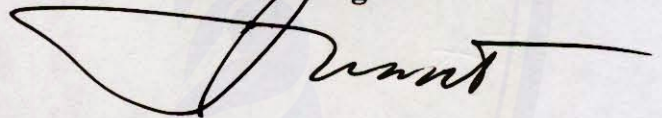
Pembimbing I



Prof. Dr. Murdiyanto P, SU

NIP. 130 350 767

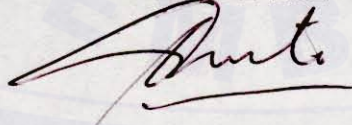
Pembimbing II



Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes

NIP 131 624 478

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA PENDUDUK
LANJUT USIA TINGGAL DI PANTI JOMPO TRESNA WERDHA
DESA PURWOHARJO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER 2005**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **Tinu Ari Pamuningtyas**

NIM : **020810101168**

Jurusan : **Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal:

25 Februari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Subagiarta SE, M.Si** :
NIP.131660783

Sekretaris : **Dra. Nanik Istiyani, M. Si** :
NIP. 131 658 376

Anggota : **Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes** :
NIP. 131 624 478



Mengetahui;

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan



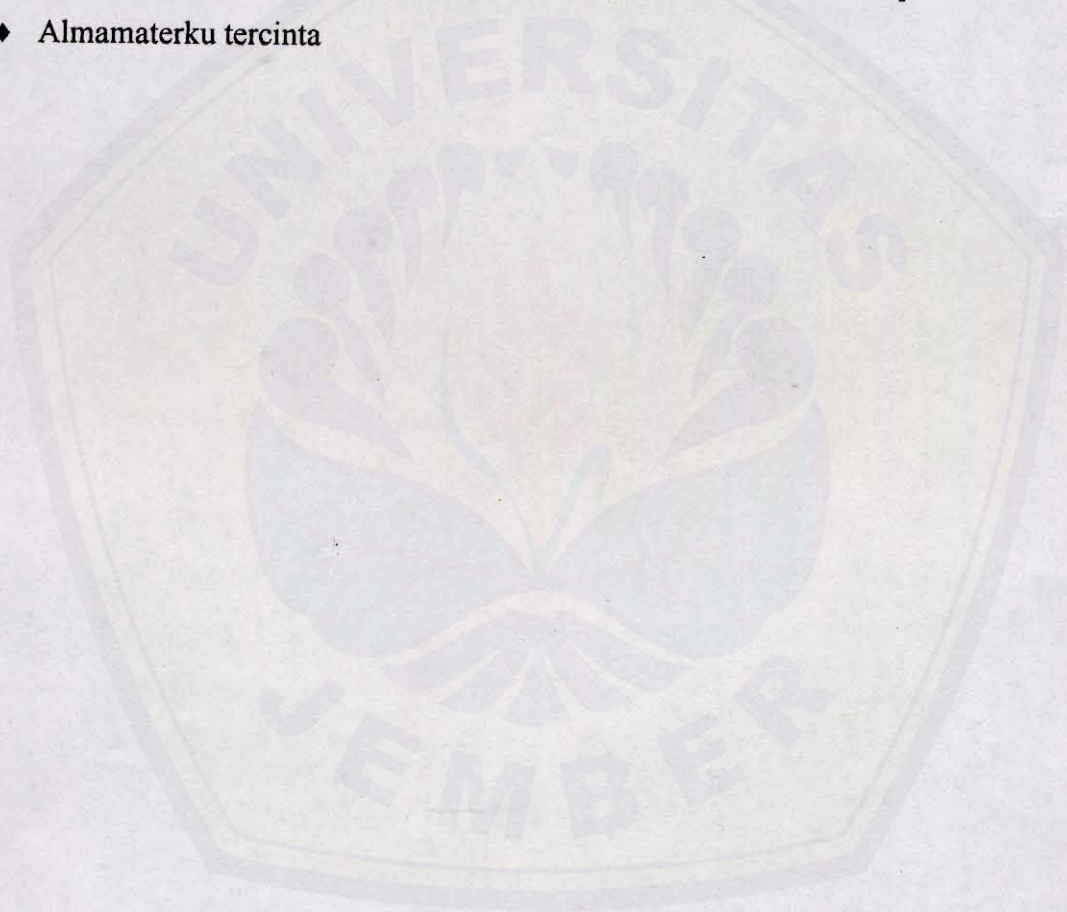
Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

- ◆ Ayahanda Sutardi, ST dan Ibunda Suwatini tercinta yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta do'a dan kasih sayang yang tiada pernah henti
- ◆ Saudaraku Dhini Rostyana Siwi yang selalu kusayangi dan memberikan keceriaan, canda tawa dan pertengkaran yang telah mewarnai hidupku
- ◆ Almamaterku tercinta



MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesusahan itu ada kemudahan, apabila kamu selesai dari suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Tuhanmulah kamu hendaknya berharap.

(QS Asy Syarh : 6 – 8)

- Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang sombong dan bersikap angkuh.

(QS Al – Hadid : 23)

- Allah akan mengangkat tinggi derajat (kedudukan) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

(QS Al – Mujaadilah : 11)

ABSTRACT

The purpose of this research entitled "the factors that influence decrepit people living in old folks' home Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember" is to examine how big of their income, their education level, their number of family member, and security feeling totally and partially and to examine the dominant factors influence the their living in the old filk's home of Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember in 2005.

This research use explanatory method. Data and information consists of primary data which acquired from questioners and interviews, and secondary data also have been acquired from supporting data from related institution. The entire test result shows that family of decrepit's income, the level of their education, the skill power and the sense of security are really influencing the their living up to 93% correct. However, partially their level of education and skill power have no abvious affect with their living because the probability of level of education is bigger than the level of significance ($\alpha = 0.05$). it is 0,244 and the probability of skill power is bigger than the level of significance ($\alpha = 0,005$), it is 0,985.

In the outcomes of econometrical test which used multicollinearity, heterocedasticity, and autocorrelation classic models is suitable to be used because in this research there are no multicollinearity, heterokedasticity, and autocorrelation happen.

The concluding remark of this research shows that decrepit income, their level of education, the number of their family member, their skill power, and their sense of security are altogether give influences to their living in the old folk's home. The sense of security provides positive thing for their living, while their family income, their level of education, their number of family member and their skill power gives negative influences to their living.

Keywords: *Desceprits existence, decepit's income, number of deceprit's family member, skill power, and sense of security.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Lanjut Tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember” mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan lansia, tingkat pendidikan lansia, jumlah anggota keluarga lansia dan rasa aman baik secara serentak maupun parsial serta untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat keberadaan lansia di panti jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2005.

Penelitian ini menggunakan metode explanatory. Data dan informasi yang diperlukan terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner atau wawancara dan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga lansia, tingkat pendidikan lansia, tingkat keterampilan dan rasa aman berpengaruh nyata terhadap tingkat keberadaan lansia dengan derajat keyakinan 93%. Namun secara parsial faktor tingkat pendidikan lansia dan tingkat keterampilan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat keberadaan lansia karena probabilitas t tingkat pendidikan lansia lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,244 dan probabilitas t tingkat keterampilan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,985.

Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan model klasik multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi dapat diketahui bahwa model tersebut layak untuk dipakai karena dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan lansia, tingkat pendidikan lansia, jumlah anggota keluarga lansia, tingkat keterampilan dan rasa aman secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat keberadaan lansia di panti jompo. Rasa aman berpengaruh positif terhadap tingkat keberadaan lansia, sedangkan pendapatan lansia, tingkat pendidikan lansia, jumlah anggota keluarga lansia dan tingkat keterampilan berpengaruh negatif terhadap tingkat keberadaan lansia di panti jompo.

Kata kunci: *Lansia, Lama Tinggal, Pendapatan, Jumlah Anak, Keterampilan, Rasa Aman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Lanjut Tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil di dalamnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Murdiyanto P, SU, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini;
2. Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini;
3. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh staff Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan dan bantuan data kepada penulis;
5. Sigit Susila atas doa, nasehat, dorongan dan kasih sayang serta kesabarannya dalam menghadapi keegoisanku semoga kebersamaan ini menjadi pelajaran berharga di masa depan;
6. Tiga sahabat sejutiku Dhiastanasih, Victoria Y. dan Lulus Desiana, terima kasih telah berbagi suka dan duka semoga kebersamaan kita tidak berhenti sampai disini;
7. Pengurus HMJ IESP periode 2005/2006;
8. Tiol dan Linggar you can make the world happy and fun;

9. Halmahera Delapan Community, mbak Lis, mbak Kiki, mbak Yanti, mbak Neni, mbak Andri, mbak Linda, Vivic, Ari, Dini, Wiwit, Lely, Luvi, Fitri dan Eria;
10. Anggota Paduan Suara Mahasiswa FE UNEJ, ada Ririn, “Bro” Gank, Evo, Lely, and all berjuanglah tuk raih kemenangan kita kembali, CHAYO!!!
11. Teman-teman SP genap 2002;
12. Kokom dan Sinchan atas semua kesetiaan dan fasilitas yang diberikan;
13. Ali dan Feri, thanks atas petualangan yang tidak mungkin akan kulakukan lagi;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, Februari 2006

Penulis

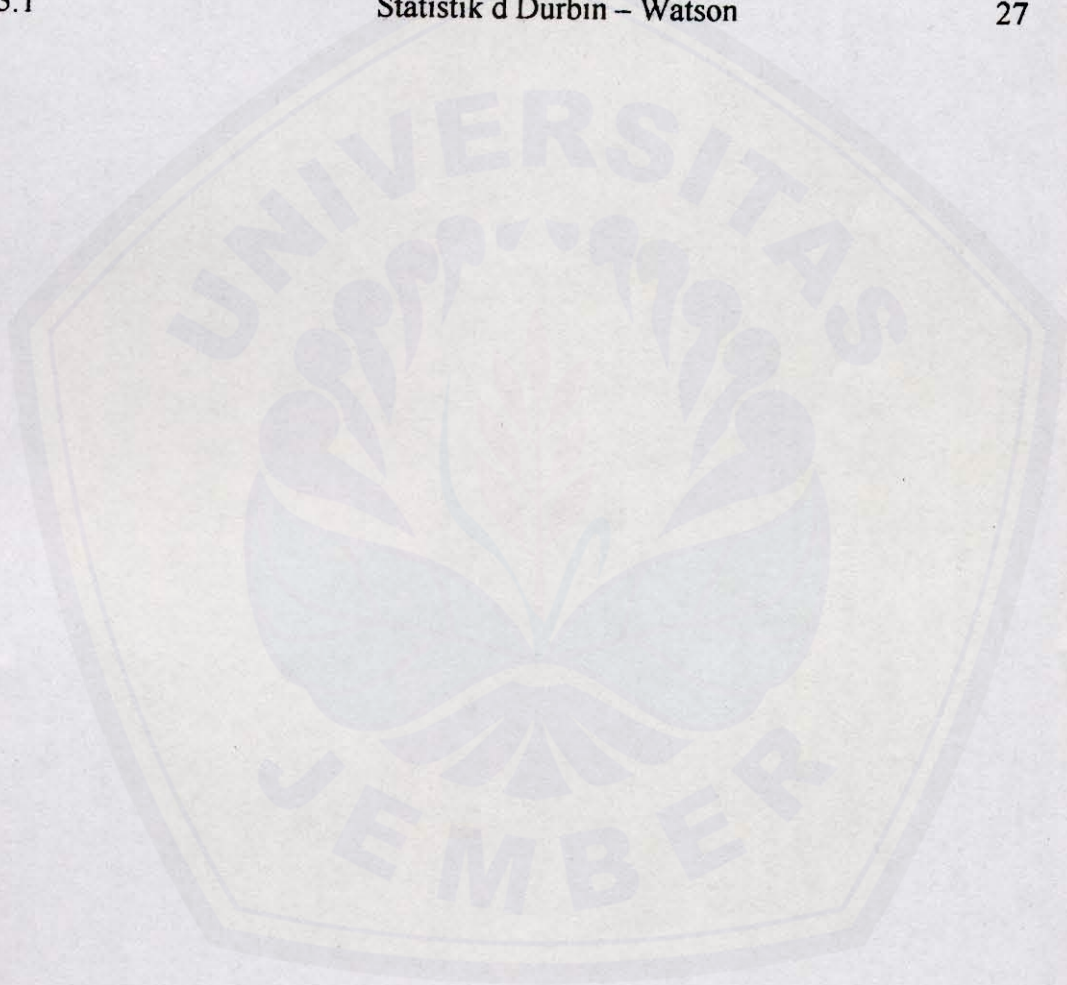
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataaan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Abstract	vii
Halaman Abstraksi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian sebelumnya	18
2.3 Konsep Penelitian	19
2.4 Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Metode Pengambilan Sampel	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis Data	22
3.5 Definisi Operasional Variabel	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.2 Gambaran Kondisi Penduduk Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Tahun 2005	31
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.4 Analisis Data Hasil Penelitian	41
4.5 Pembahasan	45
V. SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Faktor tempat asal, tempat tujuan serta faktor penghambat dalam proses migrasi	6
2.2	Hubungan Antar Variabel	19
3.1	Statistik d Durbin – Watson	27



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jenis Kelamin Penghuni Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	31
4.2	Usia Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	32
4.3	Daerah Asal Penghuni Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	33
4.4	Latar Belakang Pendidikan Penghuni Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	34
4.5	Lamanya Penghuni Tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	35
4.6	Distribusi Lama Tinggal Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2005	36
4.7	Distribusi Pendapatan Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	37
4.8	Distribusi Pendidikan Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	38
4.9	Distribusi Jumlah Anak Keluarga Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	39
4.10	Distribusi Keterampilan Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	40
4.11	Distribusi Rasa Aman di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2005	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa lanjut usia (lansia) merupakan tahapan terakhir dari seluruh perjalanan hidup manusia. Sebagai fase akhir dari seluruh perjalanan hidup, sudah tentu dalam fase ini orang memiliki sejumlah pengalaman hidup dengan berbagai variasi. Pengalaman-pengalaman ini akan menjadi renungan dalam menjalani hidup di masa lansia. Saat dimulainya perubahan sebagai proses menjadi tua dalam diri seseorang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sifat bawaan, sosioekonomi, latar belakang pendidikan serta pola hidup masing-masing individu.

Terdapat tiga macam perubahan dalam proses menjadi tua yaitu : perubahan tubuh (penampilan fisiologis dan fungsinya), kedudukan sosial, dan pada pengalaman batinnya (Hawari, 1997:289). Pertumbuhan dan perkembangan manusia terdiri dari suatu rangkaian perubahan yang rumit dan panjang. Secara terperinci Nuryoto dalam Alimudin (1990:22-23), menjelaskan fase-fase perkembangan sebagai berikut :

1. Masa bayi, antara 0 sampai kurang dari 2 tahun.
2. Masa kanak-kanak awal, umur 2 sampai kurang dari 6 tahun.
3. Masa kanak-kanak pertengahan, wanita 6 sampai kurang dari 11 tahun; laki-laki 6 sampai kurang dari 13 tahun.
4. Masa kanak-kanak atau pra remaja, wanita 11 sampai kurang dari 13 tahun; laki-laki sampai kurang dari 15 tahun.
5. Masa remaja, wanita 13 sampai kurang dari 15 tahun; laki-laki sampai kurang dari 17 tahun.
6. Masa remaja pertengahan, wanita 15 sampai kurang dari 18 tahun; laki-laki 17 sampai kurang dari 19 tahun.
7. Masa remaja akhir, wanita 18 sampai kurang dari 21 tahun; laki-laki 19 sampai kurang dari 21 tahun.
8. Masa dewasa awal, umur 21 tahun sampai kurang dari 35 tahun.
9. Masa dewasa pertengahan, umur 35 tahun sampai kurang dari 50 tahun.

10. Masa dewasa akhir, umur 50 tahun sampai kurang dari 55 tahun.
11. Masa tua lanjut awal, umur 55 tahun sampai kurang dari 65 tahun.
12. Masa tua akhir, umur 65 tahun ke atas.

Di Indonesia orang-orang lanjut usia sangat dihargai dalam masyarakat, terutama dalam keluarga. Mereka dapat menikmati hidup masa tua yang tenteram karena berada dalam lingkungan yang akrab, penuh rasa cinta, perdamaian dan ketentraman lahir batin. Dalam suasana seperti itu lansia merasa dihormati dan dibutuhkan karena dianggap memiliki kebijakan dan kearifan serta pengalaman berharga yang dapat diteladani generasi penerusnya.

Keluarga sebagai sumber utama pertolongan bagi lanjut usia mempunyai fungsi menampung dan merawat orang lanjut usia (Sumarnonugroho, 1984:111). Ketika keluarga-keluarga Indonesia masih berstruktur keluarga luas (*extended family*) pada umumnya keluarga-keluarga itu mempunyai kemampuan untuk memberi pelayanan kepada lansia dan dapat hidup bersama mereka dengan harmonis. Perubahan sosial di masyarakat telah mempengaruhi ciri dan struktur keluarga luas sehingga mengarah pada terbentuknya keluarga batih atau keluarga inti. Seperti disebutkan Widjaja (1985:5). "Keluarga batih (*nuclear family*) adalah keluarga inti dimana kelompok kekerabatan terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum memisahkan diri sebagai keluarga batih atau keluarga inti tersendiri". Struktur keluarga kecil ini menjadi kurang mendukung terhadap keberadaan lansia karena kehadiran penduduk lansia dalam keluarga kecil dianggap dapat menimbulkan masalah.

Pemenuhan kesejahteraan orang lansia dapat dilaksanakan dalam berbagai badan atau lembaga sosial yang ada, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Satu diantaranya diwujudkan melalui panti werda atau panti jompo, untuk menampung para lansia terutama yang tidak mendapatkan perawatan keluarga, tidak punya keluarga sama sekali atau ada kemungkinan bahwa orang lansia tidak mempunyai teman di tempat pergaulannya sehingga mereka terlantar dan terisolir dari masyarakat sekitarnya. Keberadaan panti jompo sangat diperlukan karena dalam keadaan mendesak panti jompo tersebut dapat digunakan sebagai tempat tinggal bagi lansia yang terlantar walaupun alasan para lansia tinggal di panti

jompo berbeda-beda. Panti jompo yang didirikan oleh pemerintah, biasanya tidak mengenakan biaya apapun pada penghuninya.

Salah satu panti jompo yang didirikan pemerintah terletak di Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Panti jompo Tresna Werdha merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial guna membantu masyarakat lanjut usia yang terlantar (Ida, 2001: 31). Panti jompo Tresna Werdha terletak kurang lebih 7 km dari arah utara Kecamatan Puger dan kurang lebih 35 km dari Kantor Kabupaten Jember. Walaupun lokasi panti ini terletak cukup jauh dari pusat kota Jember, tetapi untuk sampai ke lokasi tidaklah sulit karena lokasinya terletak di tepi jalan raya dan mudah untuk dijangkau. Sampai dengan tahun 2001 panti jompo Tresna Werdha menampung dan menyantuni orang lanjut usia terlantar sebanyak 72 orang dengan perincian 25 orang laki-laki dan 47 orang perempuan. Panti jompo ini memberikan pelayanan sosial kepada para lansia terlantar agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta menikmati kehidupan hari tuanya dengan lebih baik dan sejahtera. Berbagai alasan mendasari lansia tersebut untuk menetap di panti dan karena merasa betah, banyak dari mereka yang tanpa terasa sudah lama tinggal disana.

Berdasarkan pada uraian di atas penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Penduduk Lanjut Usia Tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari adanya suatu masalah yang dianggap menarik perhatiannya, seorang peneliti akan melakukan penelitian. Perumusan masalah dalam penelitian merupakan hal penting karena dapat digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam pengumpulan data dari lapangan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dirumuskan. Hal ini diperlukan untuk mencari jalan pemecahan masalahnya.

Perubahan sosial di masyarakat telah mempengaruhi ciri dan struktur keluarga sekarang yang cenderung mengarah pada terbentuknya keluarga batih

atau keluarga inti. Akibatnya, keluarga yang seharusnya merawat dan menampung orang tua lanjut usia tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Ditambah dengan lansia tersebut tidak mempunyai keterampilan yang sesuai dan dapat diandalkan karena pendidikannya rendah sehingga benar-benar terlantar dan hidup dalam kemiskinan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut perwakilan dari pemerintah yaitu Departemen Sosial telah mendirikan panti jompo. Bertitik tolak dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai :

1. Seberapa besar pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman mempengaruhi secara serentak lamanya lansia tinggal di panti jompo.
2. Seberapa besar pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman mempengaruhi secara parsial lamanya lansia tinggal di panti jompo.

1.3 Tujuan Penelitian

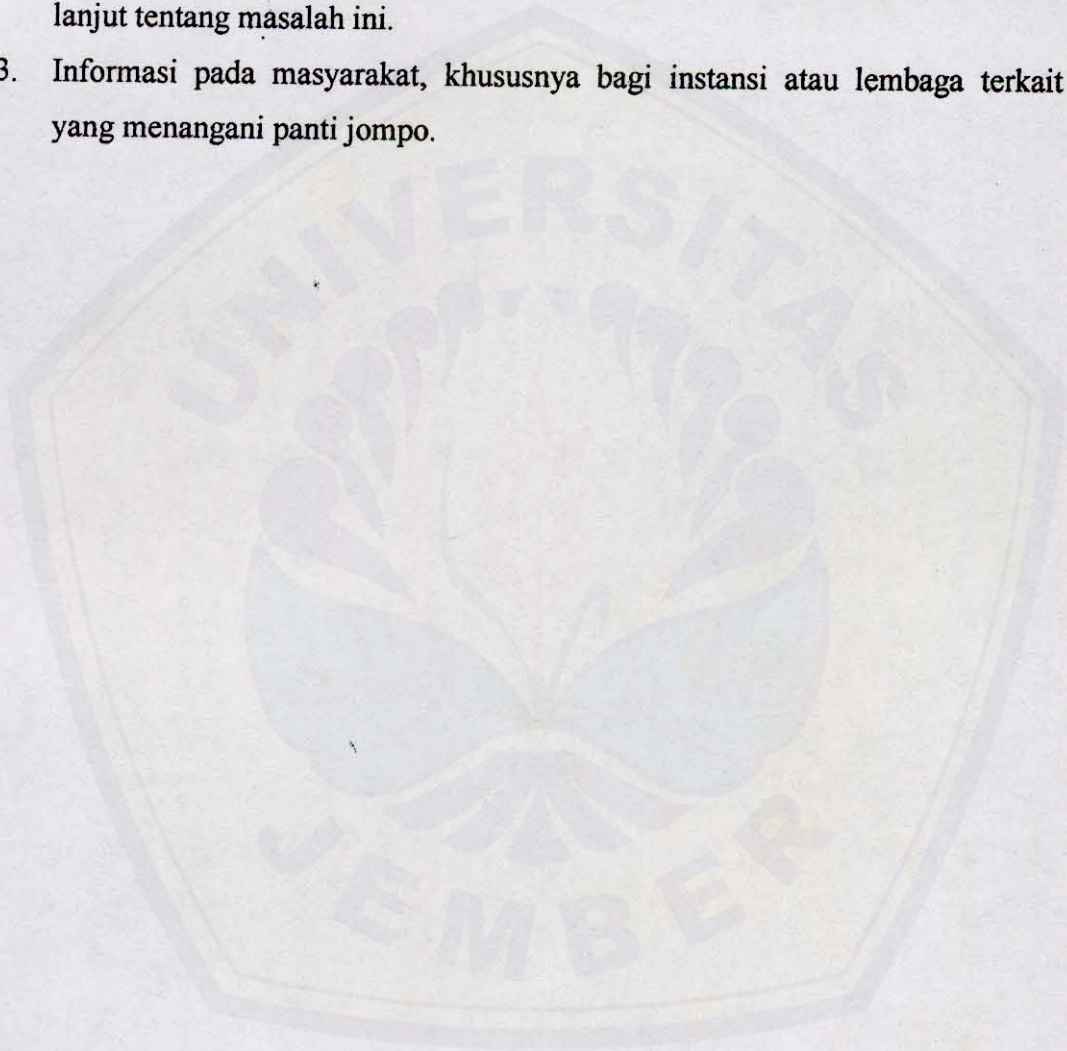
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman secara serentak terhadap lamanya lansia tinggal di panti jompo.
2. Besarnya pengaruh pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman secara parsial terhadap lamanya lansia tinggal di panti jompo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah kependudukan.
2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
3. Informasi pada masyarakat, khususnya bagi instansi atau lembaga terkait yang menangani panti jompo.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi

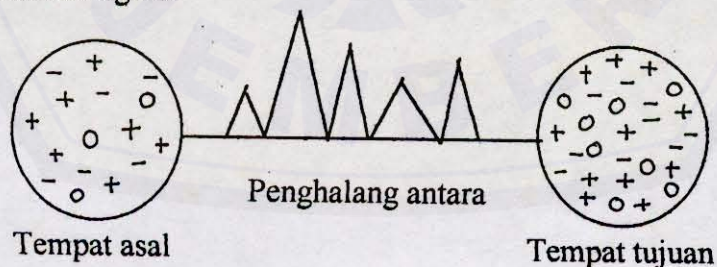
Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lain adalah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, di lain pihak, komunikasi termasuk transportasi semakin lancar.

Menurut Everett S. Lee ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. Rintang-rintang yang menghambat
4. Faktor-faktor pribadi.

Tiga hal pertama digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Faktor tempat asal, tempat tujuan serta faktor penghambat dalam proses migrasi



Keterangan :

- + : faktor penarik
- : faktor pendorong
- 0 : faktor yang netral

Disetiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor positif yang menahan orang untuk tetap tinggal disitu dan menarik yang luar untuk pindah ke tempat tersebut; ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari daerah tersebut; dan sejumlah faktor-faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi (Munir, 1981:121).

Keadaan ekonomi merupakan sebab utama terjadinya migrasi dan pada umumnya penduduk bermigrasi dari wilayah yang lebih miskin ke daerah yang lebih kaya (Singarimbun, 1982:109). Ciri ini begitu umum hingga menurut Ravenstein (1885) dan kemudian Lee(1969) dinyatakan sebagai Hukum Migrasi. Ravenstein juga mengatakan bahwa hampir semua migran hanya pindah dalam jarak dekat dan penelitian terakhir menegaskan adanya hubungan yang kuat antara migrasi dan jarak. Kedua faktor tersebut begitu penting sehingga faktor lainnya cenderung tidak begitu diperhatikan. Migrasi juga terjadi karena alasan-alasan sosial, sering karena ingin bergabung dengan teman-teman atau anggota keluarga lainnya.

Secara teoritis, keputusan untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa upah yang akan dia terima seandainya bermigrasi, tetapi juga dengan memperhitungkan berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan demikian, upah besar belum tentu menarik orang untuk berpindah. Sebaliknya, upah yang relatif rendah akan menarik calon migran kalau peluang untuk mendapat pekerjaan tersebut relatif besar. Seperti halnya di panti jompo banyaknya keterampilan yang mereka peroleh bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk menambah pendapatan.

Dalam hal probabilitas untuk memperoleh pekerjaan tersebut di atas, calon migran akan memperhitungkan mutu modal manusia yang dimilikinya. Mutu ini secara langsung akan berpengaruh kepada kemampuan migran dalam memperoleh pekerjaan di tempat yang baru. Keterampilan yang mereka miliki juga menyokong agar di daerah tujuan bisa mendapat pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik.

Dalam konteks ini, model yang lebih luwes adalah model yang disampaikan oleh Mantra (1981). Menurut Mantra, setiap individu mempunyai

kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai dengan tetap tinggal di daerahnya yang sekarang, individu tersebut kemungkinan akan melakukan migrasi ke daerah lain untuk dapat memenuhi atau mencapai kebutuhan atau aspirasinya (Ananta, 1993:140). Kerangka pemikiran model Mantra tersebut dapat menjelaskan berbagai kejadian migrasi, karena kebutuhan dan aspirasi yang dimaksud dapat berbentuk unsur ekonomi, sosial budaya, politik dan sebagainya.

Proses perubahan dari penduduk muda menjadi penduduk tua bersamaan dengan meningkatnya persentase dan jumlah absolut penduduk lanjut usia (lansia) dipandang telah dapat menimbulkan berbagai masalah kependudukan. Meskipun pada dewasa ini penduduk lansia Indonesia masih dibawah 10% pola penduduk tua tentu akan tercapai, yang merupakan akibat fertilitas yang terus menurun dan angka harapan hidup yang semakin tinggi. Oleh karena itu, program kesehatan yang sampai saat ini masih menitik beratkan pada kesehatan ibu dan anak akan bergeser ke arah program kesehatan penduduk lansia karena angka harapan hidup saat lahir lansia akan meningkat apabila kesehatannya meningkat. Panti jompo tentunya menaruh perhatian lebih kepada kesehatan lansia agar produktivitas lansia bisa lebih meningkat.

2.1.2 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan antara output yang dijual dengan tingkat harga tertentu (Rosyidi, 1999:237). Menurut Sumardi (1983:34), menyatakan bahwa sumber pendapatan masyarakat berasal dari :

- a. Pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi, dan keuntungan sosial.
- b. Pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi, dan keuntungan sosial.
- c. Pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Menurut Sumardi (1983 :65), pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem.

Menurut Djojo Hadikusumo (1989:20) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut juga akan meningkat. Pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari ketidakberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

2.1.3 Konsep Keluarga

Manusia untuk dapat mengembangkan unsur-unsur jiwanya harus hidup dalam masyarakat untuk memenuhi segala macam kebutuhannya baik material maupun non material, tanpa masyarakat manusia tidak dapat hidup dalam arti pribadinya dan tidak dapat memenuhi macam-macam kebutuhan mereka. Keluarga adalah wujud masyarakat yang terkecil dimana para individu pertama dan utama mendapatkan pendidikan, perlindungan, pengasuhan, dan pemeliharaan (Robert, 1985:84).

a. Macam-macam Keluarga :

- a) Keluarga inti (*nuclear*), yang terdiri atas suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anaknya yang belum dewasa.
- b) Keluarga besar (*extended*), yang terdiri atas suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anaknya dan para keluarga karena perkawinan (Robert, 1985:88).

b. Ciri-ciri keluarga :

- a) Keluarga terdiri dari orang-orang yang bersatu karena ikatan-ikatan perkawinan, hubungan darah, dan adopsi. Yang mengikat suami atau istri adalah perkawinan, yang mempersatukan orang tua dan anak-anaknya adalah hubungan darah dan kadang-kadang adopsi (pengangkatan).

- b) Para anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga (*household*). Kadang-kadang dalam satu rumah tangga terdiri dari kakek, nenek, anak-anak, cucu-cucu, buyut, dan sebagainya.
- c) Keluarga merupakan satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan fungsi adalah suami atau istri dan anak-anaknya.
- d) Mempertahankan suatu kebudayaan bersama, yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas. Akan tetapi dalam masyarakat banyak kebudayaan setiap keluarga mengembangkan kebudayaan sendiri

c. Fungsi Keluarga :

a) Bidang Ekonomi

Suami sebagai pimpinan keluarga, harusnya melakukan fungsi ekonomi, artinya seorang suami berusaha memenuhi kebutuhan dalam keluarga sesuai dengan kemampuannya.

b) Bidang Keamanan

Artinya keluarga memang merupakan tempat yang aman bagi para anggotanya. Suami merasa terlindung karena ada istrinya yang melindunginya, demikian pula sebaliknya, anak-anak merasa terlindung karena ada orang tuanya yang menjadi tumpuan harapannya. Masa depan anak-anak terletak di tangan orang tuanya dan sebaliknya masa depan orang tua terletak di tangan anak-anaknya yang akan memperhatikan dan memeliharanya.

c) Bidang Pendidikan

Agar anak menjadi orang pandai, maka orangtua harus mengarahkan atau memilihkan tempat pendidikan atau sekolah yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik.

Bila fungsi-fungsi tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka keluarga akan mengalami gangguan-gangguan, ketegangan, dan konflik (Robert, 1985:120).

2.1.4 Variabel variabel yang Berpengaruh terhadap Lama Penduduk Lansia Tinggal di Panti Jompo

a. Pendapatan

Menurut Gilarso (1992:62) pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber, antara lain : (a) pendapatan dari usaha sendiri atau wiraswasta seperti berdagang, bertani, berkebun, dan sebagainya; (b) pendapatan gaji sebagai pegawai atau bekerja pada orang lain, instansi swasta atau pemerintah; (c) pendapatan sewa dari harta milik pribadi misal rumah, tanah, dan lainnya; (d) hadiah atau bantuan dari orang lain atau sanak famili dan orang tua yang berupa uang; (e) pinjaman atau hutang dari orang lain atau bank dimana suatu saat dikembalikan atau dilunasi.

Pendapatan sebagai salah satu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga pada suatu hal. Pendapatan dalam keluarga sangat berperan penting karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung besar kecilnya pendapatan keluarga.

Pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berkurang dengan semakin bertambahnya kebutuhan lansia. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin meningkatnya jumlah konsumsi pada saat harga yang berlaku sama dan perlu diperhatikan adanya perbedaan berpikir pada suatu masyarakat yang memerlukan pendapatan untuk membiayai kegiatan ekonominya. Tingkat pendapatan lansia berpengaruh pula pada pola konsumsinya, sehingga berpengaruh pula kepada kebutuhan pokok. Tingkat pendapatan yang diterima dikonsumsi seluruhnya, tetapi umumnya lebih kecil atau sama dengan pendapatan. Lansia membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterimanya untuk kebutuhan pokoknya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya.

Hubungan lama tinggal lansia di panti jompo dengan pendapatan keluarga dijelaskan oleh Becker, anak sebagai barang konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan

pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak tidak berubah serta harga anak dan barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Apabila pendapatan lansia naik maka lama tinggal lansia di panti jompo juga naik, jadi hubungan antara pendapatan dan lama tinggal adalah positif (Hatmadji, 2000:80).

b. Pendidikan

Menurut Djoyohadikusumo (1989:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengaruh pendidikan lansia terhadap keberadaan lansia terjadi sejalan dengan pendapatan keluarga. Seorang lansia dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah dalam golongan yang sama maupun tidak sama. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarganya akan lebih baik. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir yang lebih maju. Dalam hubungannya dengan keberadaan lansia, seorang lansia yang berpendidikan tinggi akan lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan keluarganya, di masa sekarang atau di masa depan nantinya. Dan lansia tersebut juga pasti mempunyai rencana-rencana yang matang untuk menyongsong masa tuanya.

Tingkat pendidikan lansia umumnya tergolong rendah. Bahkan mereka tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Kurangnya kesempatan yang dimiliki lansia untuk bersekolah tentunya telah menghilangkan berbagai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih profesional dan wawasan yang lebih luas dan pada akhirnya akan berada pada posisi yang lebih rendah.

Tak jarang pula pengetahuan yang dimiliki para lansia menjadi sumber pengetahuan keluarga atau masyarakat. Pengetahuan tentang adat yang dijunjung tinggi, tentang silsilah keluarga, hubungan-hubungan keluarga yang secara luas menjadi sesepuh, dihargai dalam masyarakat. Mereka adalah ahli-ahli yang

mengetahui adat istiadat dan sumber dari berbagai pengetahuan bagi anggota masyarakat. Menurut Cowgill tidak mustahil terjadi gerontokrasi, yakni kekuasaan politik dikendalikan oleh orang-orang usia lanjut.

Lansia yang mempunyai pendidikan tertentu akan mamiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, sejalan dengan pengalaman hidup yang dimiliki tentu ia juga mempunyai pola pikir yang lebih baik dalam menentukan arah hidupnya, sehingga semasa mudanya ia mempunyai kesadaran dan kesiapan mental untuk menyongsong kehidupan hari tuanya agar dimasa usia lanjut ia tidak harus tinggal di panti jompo, atau menggantung kepada anak atau kerabatnya. Uraian tersebut menjelaskan bahwa apabila pendidikan lansia tinggi maka lama tinggal lansia akan rendah.

c. Jumlah Anak

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai faktor pendorong pembangunan maksudnya dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah tenaga kerja dan untuk perluasan pasar. Sedangkan sebagai faktor penghambat adalah apabila perkembangan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas akan semakin menambah angka pengangguran dan menambah beban pemerintah.

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Anggapan yang dianut masyarakat bahwa banyak anak berarti banyak rejeki karena anak diharapkan sebagai tambahan tenaga kerja dan jaminan hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan dipergunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orangtuanya di masa depan.

Arsene Dumont dengan teorinya yang dikenal dengan teorinya kapilaritas sosial menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya peradaban maka akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau seseorang, artinya

keinginan seseorang untuk hidup lebih baik akan semakin besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan seseorang untuk berusaha mencegah bertambahnya anggota keluarga secara berlebihan.

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktifitas seseorang tinggi, mereka cenderung memiliki keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. John Stuart Mill berpendapat perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka dapat memperhitungkan perlu tidaknya menambah anggota keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil seperti diungkapkan oleh John Stuart Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga cara berfikir menjadi maju sehingga perekonomian akan berkembang lebih cepat dan terus-menerus.

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara berkembang maupun negara maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarganya, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul bila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah anggota keluarga yaitu : sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin kehidupan orang tua di masa datang. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang akan dileluarkan. Bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang yang berpendapatan tinggi.

Semakin besar jumlah anggota keluarga maka justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga. Demikian juga sebaliknya tanggungan keluarga akan kecil jika jumlah keluarga juga kecil, jadi besar kecilnya jumlah anggota akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga sehari-hari.

Banyaknya anak yang dimiliki anggota keluarga akan memberikan tanggungan yang besar pula. Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan, anak sebagai penerus masa depan keluarga dan bangsa berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan walaupun kadang faktor ekonomi keluarga sering menjadi penghambat.

Keberadaan anak diharapkan mampu membantu kehidupan orang tua ketika sudah menginjak usia lanjut. Namun banyak hal yang menyebabkan anak tidak sanggup merawat lansia walau mereka mampu secara ekonomi dan menyerahkan perawatan lansia kepada pihak panti jompo. Berdasarkan uraian tersebut, maka apabila jumlah anak lansia banyak, maka lama tinggal lansia di panti jompo adalah rendah.

d. Keterampilan

Lansia sangat membutuhkan keterampilan khusus untuk membantu mereka melanjutkan hidup. Imej yang berlaku di masyarakat bahwa lansia sulit diberdayakan tidak selalu benar. Masih banyak lansia yang berdaya guna bagi orang lain. Sikap kondusif masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan harus cukup mendukung mereka untuk tetap berkarya. Setiap orang butuh aktualisasi diri, demikian pula lansia. Mereka membutuhkan suatu bentuk pengenalan diri yang bisa dibanggakan pada orang lain. Keterampilan yang lansia miliki mewakili hal tersebut dan juga sebagai aktivitas pengisi waktu di hari tua lansia. Para lansia tersebut membutuhkan adanya pihak yang bersedia memasarkan produk atau hasil karyanya ke luar kompleks panti.

Kenyataan di masyarakat terutama di perguruan tinggi banyak lansia yang dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-2 atau S-3, berkompetisi dengan orang-orang muda secara jujur dan objektif. Bagi lansia dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan hal yang menyenangkan, sangat baik untuk meningkatkan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna. Semakin banyak

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lansia maka banyak pula hal-hal yang dapat disumbangkan kepada masyarakat. Jadi hubungan antara keterampilan lansia dengan lama lansia tinggal di panti jompo adalah negatif.

e. Rasa Aman

Menurut Weiss (1994) integrasi sosial memungkinkan lansia untuk memperoleh perasaan memiliki suatu keluarga yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan lansia mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam keluarga. Adanya kepedulian oleh masyarakat untuk mengorganisir lansia dan melakukan kegiatan bersama tanpa ada rasa pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial. Mereka merasa bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan yang ada pada dirinya untuk bercerita atau mendengarkan ceramah ringan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Hal itu semua merupakan dukungan sosial yang sangat bermanfaat bagi lansia.

Lansia mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika lansia membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial ini pada umumnya berasal dari keluarga, untuk lansia yang tinggal di lembaga (panti jompo) ada petugas yang selalu siap membantu para lansia yang tinggal di lembaga tersebut sehingga para lansia mendapat pelayanan yang memuaskan. Jadi hubungan antara rasa aman dengan lama lansia tinggal di panti jompo adalah positif.

2.1.5 Pengaruh Pendapatan Lansia, Jumlah Anak Lansia, Pendidikan Lansia, Keterampilan Lansia dan Rasa Aman terhadap Lama Lansia Tinggal di Panti Jompo

Lama lansia tinggal di panti jompo dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Hubungan antar besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga yang diterima dapat dilihat dari bentuk fungsi konsumsinya (Nopirin, 1997:89). Fungsi konsumsi merupakan rencana konsumsi

untuk berbagai pendapatan yang diterima. •Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*).

Dalam melakukan suatu konsumsi rumah tangga, lansia harus mengelompokkan berbagai kebutuhan-kebutuhan hidupnya (Samuelson, 1996:24). Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidaklah terbatas jumlahnya sedangkan alat pemuas kebutuhan yang dimiliki sangat terbatas. Dengan adanya pengelompokan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi, suatu rumah tangga dapat melakukan prioritas kebutuhan mana yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi hal tersebut.

Lansia yang berpendidikan tinggi tentulah akan lebih mempunyai wawasan dalam melakukan rencana ke depan untuk masa depannya. Namun biasanya, lansia yang tinggal di panti jompo milik pemerintah adalah lansia yang mempunyai tingkat pendidikan rendah karena panti jompo milik pemerintah mendapatkan subsidi sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak bahkan cenderung tidak dipungut biaya apapun.

Keterampilan yang dimiliki seseorang bisa berasal dari dua sumber, yaitu melalui tingkat pendidikan yang ditempuh dan bakat pribadi perseorangan. Pengaruh yang kuat agar lansia menjadi seorang lansia produktif adalah keterampilan pribadi atau bakat yang muncul dari diri lansia itu sendiri. Dengan bekal keterampilan yang mereka miliki, di usia lanjut para lansia bisa mempertahankan hidupnya dengan tidak bergantung pada orang lain. Pengetahuan dan keterampilan tersebut mampu meningkatkan mutu kehidupan lansia agar lebih produktif meskipun mereka sudah pensiun.

Kerekatan emosional dalam keluarga memungkinkan seseorang memperoleh emosi yang baik sehingga menimbulkan rasa aman. Orang dengan sifat semacam ini akan merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan semacam ini paling sering diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis. Bagi lansia adanya orang kedua atau teman yang cocok, terutama yang tidak memiliki pasangan hidup menjadi

sangat penting untuk dapat memberi dukungan sosial atau dukungan moral (*moral support*). Namun bila lansia tidak mendapatkan rasa aman itu didalam keluarga, maka akan mencari ke tempat lain contohnya panti jompo.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

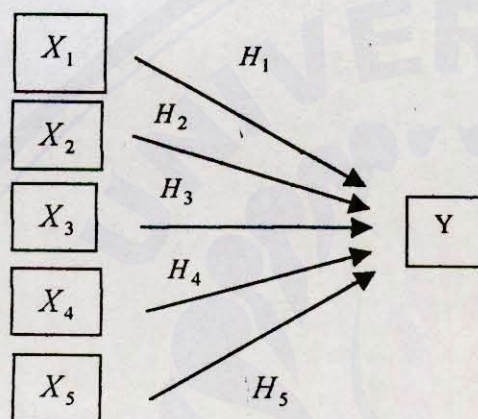
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Wahyuni (2001) dengan judul “Pemenuhan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar di Panti Werdha Margo Mulyo” yang menyatakan bahwa lansia terlantar memerlukan beberapa pemenuhan kebutuhan seperti pemenuhan kesejahteraan jasmani, pemenuhan kebutuhan rohani, dan pemenuhan kebutuhan sosial. Pemenuhan kebutuhan jasmani lansia diantaranya pemenuhan kebutuhan pokok, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan rohani meliputi meningkatkan kualitas keimanan dan kebutuhan rekreasi serta hiburan. Pemenuhan kebutuhan sosial yaitu dengan menciptakan hubungan kekeluargaan diantara semua penghuni panti dan keakraban dengan masyarakat sekitar panti dan memberikan bimbingan sosial secara nonformal yang berkesinambungan agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama penghuni panti.

Penelitian sejenis juga pernah ditulis oleh Kartika Bintang (2000) dengan judul “Pengaruh Pembinaan Karang Werdha terhadap Kesejahteraan Usia Lanjut” dimana menyatakan bahwa pengaruh pembinaan karang werda terhadap kesejahteraan responden sangat besar dan bergerak ke arah positif. Dari jumlah keseluruhan yakni 30 responden, terdapat 23 responden atau 76,7 persen yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok karang werda. Sebanyak 21 responden atau 70 persen mempunyai kesejahteraan yang baik dan termasuk pada kategori tinggi, sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 responden atau 6,7 persen mempunyai kesejahteraan yang cukup baik dan termasuk pada kategori sedang. Pengaruh positif tersebut terlihat jelas pada responden yang pembinaannya tinggi sehingga dengan tingkat pembinaan yang tinggi akan diikuti dengan kesejahteraan yang tinggi pula.

2.3 Konsep Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Keterkaitan antar faktor penyebab timbulnya masalah (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) akan digambar dengan anak panah menuju masalah itu sendiri (Y), tetapi tidak boleh ada panah sebaliknya.

Dari berbagai percobaan model, maka model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- Y = Lama tinggal
- X_1 = Pendapatan lansia
- X_2 = Pendidikan lansia
- X_3 = Jumlah anak lansia
- X_4 = Keterampilan lansia
- X_5 = Rasa aman
- H_1 = Hipotesis 1
- H_2 = Hipotesis 2
- H_3 = Hipotesis 3
- H_4 = Hipotesis 4
- H_5 = Hipotesis 5

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka, yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendapatan lansia (X_1), pendidikan lansia (X_2), jumlah anak lansia (X_3), keterampilan (X_4), rasa aman (X_5) dan lama tinggal menjadi variabel terikatnya (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat ditarik hipotesis bahwa:

1. Pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman berpengaruh secara serentak terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.
2. Pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan dan rasa aman berpengaruh secara parsial terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dari tujuh jenis penelitian yang ada, penelitian ini memilih menggunakan metode eksplanatori atau *confirmatory* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan tersebut dimana dalam metode ini bersifat menjelaskan (Effendi, 1995:5) karena mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk membuktikan atau menguji suatu teori. Penelitian ini merupakan survei terhadap penduduk usia lanjut yang tinggal di panti jompo.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiantoro, 2000:20). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia lanjut yang tinggal di panti jompo Tresna Werdha Puger. Sedangkan untuk sampel penulis menetapkan 30 responden. Metode yang digunakan adalah Random Sampling yaitu penelitian yang dilakukan dengan pemilihan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing penduduk lanjut usia menjadi sampel (Nazir, 1999:334) yaitu dengan mewawancarai secara acak lansia yang tidak sengaja bertemu penulis di panti jompo.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk lanjut usia yang memilih tinggal di panti jompo Tresna Werdha. Penelitian ini mengambil lama tinggal sebagai variabel terikat dan pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan, keterampilan dan rasa aman sebagai variabel bebas.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 30 persen dari keseluruhan populasi yang ada atau 30 orang lansia yang tinggal di panti jompo. Lansia yang tinggal di panti jompo seluruhnya berjumlah 88 orang dengan perincian lansia laki-laki 28 orang dan perempuan 60 orang. Jumlah tersebut cukup mewakili karena sampel diambil antara 10%-25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2002:112).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian atau observasi. penunjang data primer digunakan pula data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan lansia, keterampilan lansia dan rasa aman digunakan model regresi linier berganda yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut : (Soelistyo, 1982:190)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Diaplikasikan dalam penelitian ini dimana :

- Y = lama tinggal
- b_0 = besarnya lama tinggal lansia jika pendapatan lansia, pendidikan lansia, jumlah anak lansia, keterampilan lansia, dan rasa aman sama dengan nol
- b_1 = besarnya pengaruh pendapatan lansia terhadap lama tinggal
- b_2 = besarnya pengaruh pendidikan lansia terhadap lama tinggal
- b_3 = besarnya pengaruh jumlah anak lansia terhadap lama tinggal
- b_4 = besarnya pengaruh keterampilan lansia terhadap lama tinggal
- b_5 = besarnya pengaruh rasa aman terhadap lama tinggal
- X_1 = pendapatan lansia
- X_2 = pendidikan lansia
- X_3 = jumlah anak lansia
- X_4 = keterampilan lansia
- X_5 = rasa aman
- e = variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

a. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama digunakan uji f sebagai berikut (Gujarati, 2000:120)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

1. Bila probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan maka H_a ditolak H_0 diterima, sehingga pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan lansia, keterampilan lansia dan rasa aman secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.
2. Bila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan lansia, keterampilan lansia dan rasa aman secara bersama-sama berpengaruh terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.

b. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t (t-test) dengan rumus: (Gujarati, 2000:114)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_e(b_i)}$$

Keterangan : b_i = koefisien regresi

$S_e(b_i)$ = standart error deviasi

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

1. Bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan maka H_0 diterima H_a ditolak, sehingga pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan lansia, keterampilan lansia dan rasa aman secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.
2. Bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga pendapatan lansia, jumlah anak lansia, pendidikan lansia, keterampilan lansia dan rasa aman secara bersama-sama berpengaruh terhadap lama tinggal lansia di panti jompo.

3.4.3 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). (Gujarati, 2000:163). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel bebas rambang dari variabel penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:187).

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : H_a = 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y tidak terdapat heterokedastisitas.
2. $H_0 : H_a \neq 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y terdapat heterokedastisitas.

Kriteria Pengujian :

1. jika nilai probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas;
2. jika nilai probabilitas $t_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

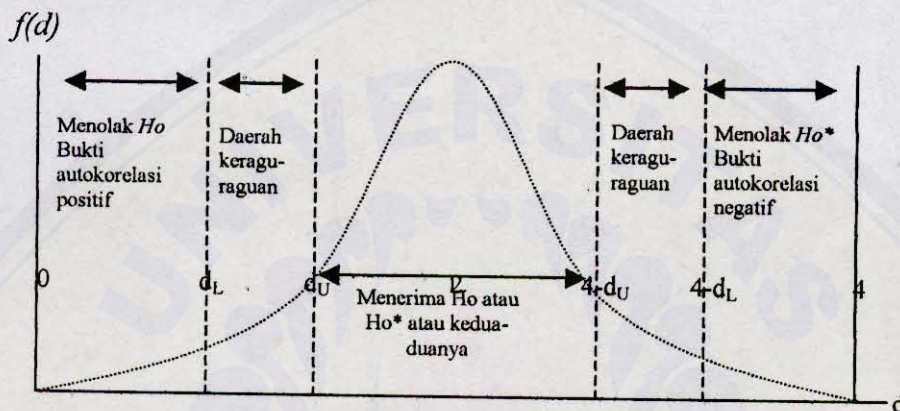
Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu (rambang) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai yang ada pada tabel Durbin-Watson yang berhubungan dengan derajat kebebasan data. Distribusi Durbin-Watson adalah simetrik disekitar nilai 2, yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_L (batas bawah) dan d_U (batas atas) sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$ = Menolak H_0 (tidak ada korelasi positif)
2. Jika $d > 4-d_L$ = Menolak H_0 (tidak ada korelasi negatif)
3. Jika $d_U < d < 4-d_U$ = Terima H_0 (tidak ada korelasi)
4. Jika $d_L < d < d_U$ = Pengujian tidak dapat disimpulkan

5. Jika $(4-d_U) < d < (4-d_L)$ = Pengujian tidak dapat disimpulkan

Kelemahan penggunaan uji Durbin-Watson ialah bahwa kalau d jatuh dalam daerah yang tidak dapat disimpulkan (*indecisive/inconclusive zone*), kita tidak dapat mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak (Supranto, 2004: 105).

Gambar 3.1 : Statistik d Durbin – Watson



Keterangan :

H_0 : tidak ada autokorelasi positif
 H_0^* : tidak ada autokorelasi negatif

Sumber: Gujarati, 1995: 216

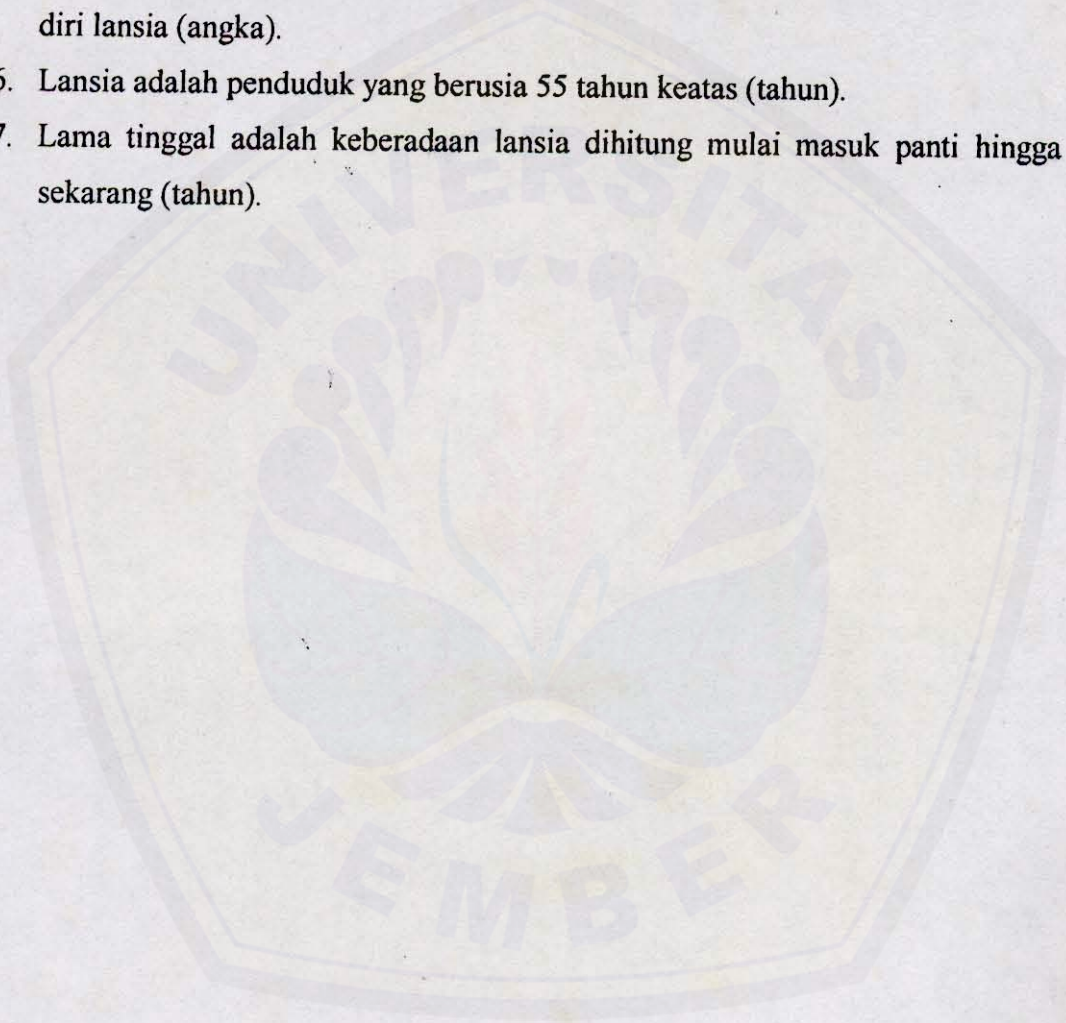
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman variabel maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pendapatan Lansia adalah penerimaan lansia yang diperoleh dari bekerja, pensiunan, tunjangan dari anak dan subsidi pemerintah. Untuk mengukur penghasilan, peneliti mendasarkan pada perolehan penghasilan per bulan responden (Rp/bulan).
2. Pendidikan Lansia adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden (SD, SLTP, SMU, Diploma dan S-1, S-2, S-3). Untuk pengujian ini akan dilakukan pengujian berdasarkan scoring tahun sukses karena antara yang lulusan enam tahun cara pemikirannya tidak akan sama dengan usia dua puluh tahun atau yang berpendidikan S-2, dimana nilai dari SD = 6, SLTP = 9,

SMU = 12, Diploma 1 = 13, Diploma 2 = 14, Diploma 3 = 15, Diploma 4 = 16, Strata 1 = 19, Strata 2 = 20, dan Strata 3 = 21 (tahun).

3. Jumlah anak lansia adalah jumlah anak hidup yang dimiliki penduduk lansia baik yang tinggal bersama maupun tidak (orang).
4. Keterampilan adalah keahlian yang dimiliki oleh lansia (angka).
5. Rasa aman adalah perasaan tentram, damai, dan jauh dari kekhawatiran dalam diri lansia (angka).
6. Lansia adalah penduduk yang berusia 55 tahun keatas (tahun).
7. Lama tinggal adalah keberadaan lansia dihitung mulai masuk panti hingga sekarang (tahun).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data yang diperoleh dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

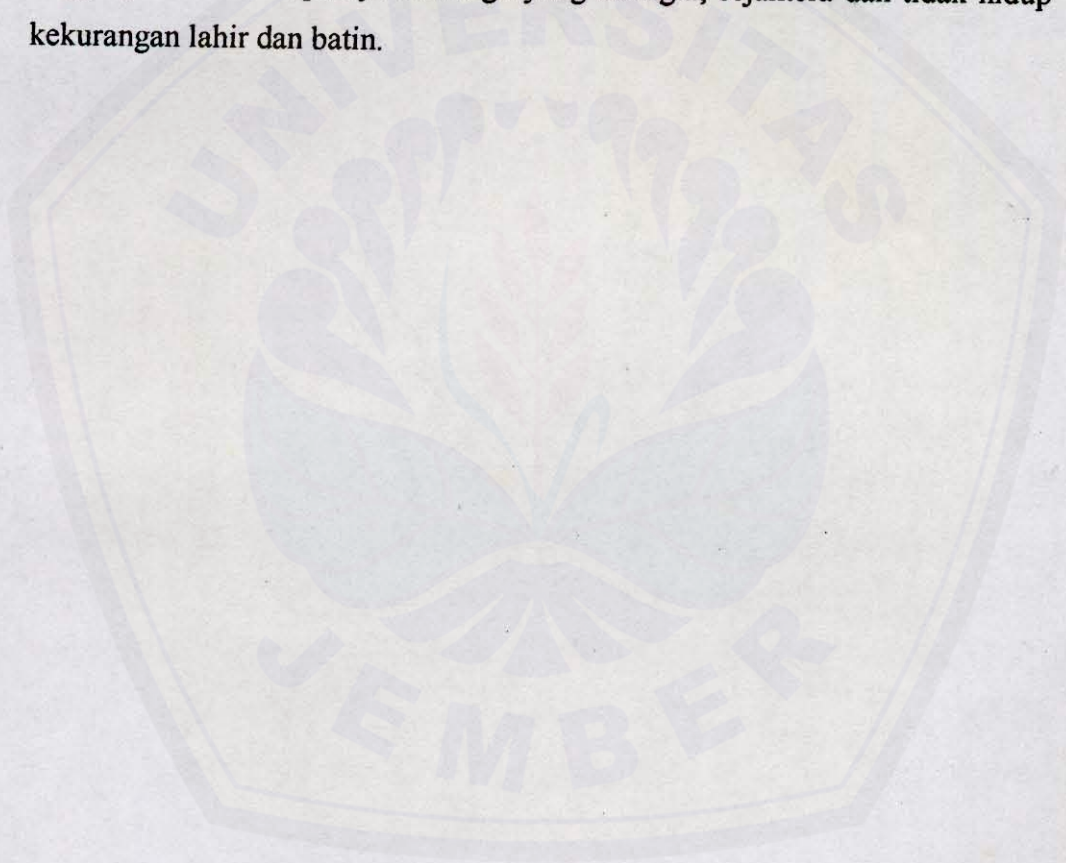
1. Berdasarkan pengujian serentak atau bersama semua menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan lansia (X_1), pendidikan lansia (X_2), jumlah anak lansia (X_3), keterampilan (X_4) dan rasa aman (X_5) berpengaruh secara serentak terhadap lama tinggal lansia (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.
2. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan koefisien pendapatan lansia (X_1) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lama tinggal lansia sebesar 0,000. Koefisien variabel pendidikan lansia (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lama tinggal lansia sebesar 0,001. Koefisien variabel jumlah anak lansia (X_3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lama tinggal lansia sebesar 0,015. Koefisien variabel keterampilan (X_4) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lama tinggal lansia sebesar 0,001 dan koefisien variabel rasa aman (X_5) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lama tinggal lansia sebesar 0,024.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberadaan lansia di panti jompo dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dengan pendidikan yang baik setidaknya sampai tingkat SLTA akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup penduduk lansia.

2. Mengingat biaya pendidikan yang tinggi, hendaknya semasa muda mempelajari berbagai keterampilan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga di kemudian hari.
3. Karena rasa aman mempunyai pengaruh yang signifikan, maka demi terciptanya keadaan panti yang aman, nyaman dan tenteram hendaknya pengurus panti meningkatkan penjagaan dan pengawasan di panti jompo.
4. Pada tingkat pendidikan perlu adanya pengembangan pengetahuan yang memberikan wawasan tentang pentingnya menempuh pendidikan setinggi-tingginya demi tercapainya keluarga yang bahagia, sejahtera dan tidak hidup kekurangan lahir dan batin.



DAFTAR RUSTAKA

- Alimudin. 1990. *Kondisi Sosial Ekonomi Manusia Usia Lanjut (Manula) dan Ketergantungan Kehidupannya di Daerah Kec. Ledokombo Kab. Jember* : SKRIPSI. FISIP UNEJ.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Praktek Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ananta, Aris.1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI
- Bintang, Kartika. 2000. *Karang Werdha Pengaruh Pembinaan terhadap Kesejahteraan Usia Lanjut*. SKRIPSI. FISIP UNEJ.
- Boediono. 1995. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Djarwanto. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi (Bagian Pertama)*. Yogyakarta : BPFE
- Djojohadikusumo. 1989. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Gilarso, T. Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Bagian Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Jakarta : BPFE.
- Hatmadji, Sri Haryati. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: LPFE UI
- Hawari, Dadang. 1997. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Munir, Rozy. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nophirin, 1997. *Ekonomi Moneter, buku 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Robert. 1985. *Dukungan Sosial pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>

- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi dan Makro*. Surabaya : Duta Jasa.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1996. *Macro Economy Diterjemahkan oleh Fredi Saragih SE*. Jakarta : Erlangga.
- Singarimbun, Masri. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Sumardi, Mulyanto. 1983. *Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Hanindita.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometrika*. Jakarta : BPFE.
- Todaru, Michael P. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Hasil Terjemahan. Erlanga. Jakarta.
- Wahyuni, Ida. 2001. *Pemenuhan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar di Panti Werdha Margo Mulyo*. Skripsi. FISIP UNEJ.
- Weiss. 1994. *Memahami Mitos dan Realita tentang Lansia*.
[http://www.google.co.id/search?q=konsep+ke\(&hl=id&lr=start=20\)](http://www.google.co.id/search?q=konsep+ke(&hl=id&lr=start=20))
- Widjaja, A. W, 1985. *Manusia Indonesia, Individu, Keluarga dan Masyarakat : Topik-topik Kumpulan Bahan Bacaan Mata Kuliah Sosial Dasar*. Jakarta : Akademika Pressindo.

Lampiran 1

No.	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	2	125	2	4	5	6
2	1	500	12	3	4	7
3	2	150	5	3	4	7
4	3	250	4	2	0	9
5	8	250	3	1	2	9
6	2	230	5	2	1	8
7	1	150	9	3	4	7
8	8	300	3	1	2	9
9	10	375	1	1	1	10
10	3	125	7	4	5	6
11	3	150	4	3	4	8
12	9	300	3	1	2	9
13	12	350	2	1	1	10
14	1	230	5	4	2	8
15	1	125	7	3	2	8
16	11	200	1	1	1	7
17	2	100	3	4	5	5
18	3	225	6	2	3	8
19	1	150	4	4	4	6
20	1	100	4	4	5	5
21	3	225	6	2	3	8
22	10	350	2	1	1	10
23	1	100	5	4	5	5
24	3	250	4	2	2	7
25	3	225	7	3	4	8
26	0,5	100	4	5	5	5
27	8	325	2	1	1	8
28	7	250	3	1	2	9
29	1	100	6	4	5	8
30	5	200	9	3	4	8

Y = Lama tinggal (tahun)

X1 = Pendapatan lansia (Rp/bulan)

X2 = Pendidikan lansia (tahun)

X3 = Jumlah anak (orang)

X4 = Keterampilan (angka)

X5 = Rasa aman (angka)

Lampiran 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.183	3.592	30
X1	217.00	98.81	30
X2	4.60	2.53	30
X3	2.57	1.28	30
X4	2.97	1.61	30
X5	7.60	1.50	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1.000	.868	-.597	-.846	-.662	.677
	X1	.868	1.000	-.476	-.854	-.819	.664
	X2	-.597	-.476	1.000	.414	.429	-.217
	X3	-.846	-.854	.414	1.000	.832	-.795
	X4	-.662	-.819	.429	.832	1.000	-.764
	X5	.677	.664	-.217	-.795	-.764	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.000	.000	.000	.000
	X1	.000		.004	.000	.000	.000
	X2	.000	.004		.011	.009	.125
	X3	.000	.000	.011		.000	.000
	X4	.000	.000	.009	.000		.000
	X5	.000	.000	.125	.000	.000	
N	Y	30	30	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30	30	30
	X4	30	30	30	30	30	30
	X5	30	30	30	30	30	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.884	1.224	2.364

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.273	5	67.655	45.143	.000 ^a
	Residual	35.969	24	1.499		
	Total	374.242	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

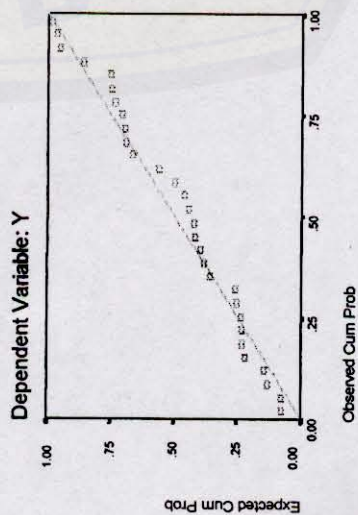
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.484	3.614		-1.241	.227						
	X1	2.296E-02	.005	.631	4.653	.000	.868	.689	.294	.217	4.600	
	X2	-.423	.106	-.297	-3.997	.001	-.597	-.632	-.253	.723	1.383	
	X3	-1.140	.434	-.406	-2.627	.015	-.846	-.473	-.166	.168	5.951	
	X4	1.188	.297	.532	3.999	.001	-.662	.632	.253	.227	4.414	
	X5	.662	.275	.276	2.405	.024	.677	.441	.152	.303	3.298	

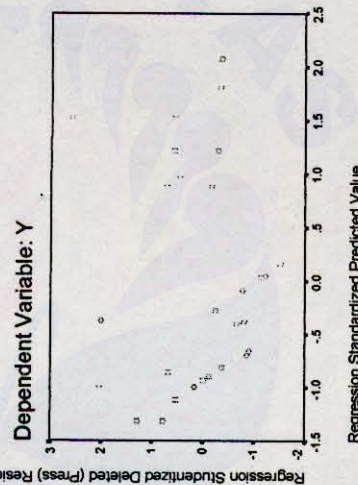
a. Dependent Variable: Y

Charts

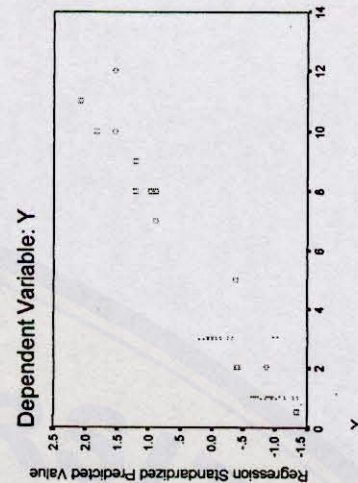
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

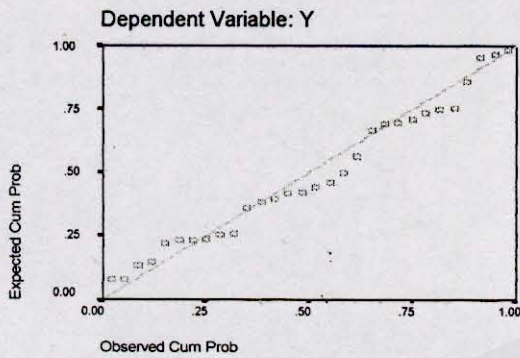


Scatterplot



Uji kenormalan data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Durbin Watson / Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.884	1.224	2.364

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Uji Multikoleaneritas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.868	.689	.294	.217	4.600
	X2	-.597	-.632	-.253	.723	1.383
	X3	-.846	-.473	-.166	.168	5.951
	X4	-.662	.632	.253	.227	4.414
	X5	.677	.441	.152	.303	3.298

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3.

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.074 ^a	.006	-.030	.6661

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.887E-02	1	6.887E-02	.155	.697 ^a
	Residual	12.424	28	.444		
	Total	12.493	29			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: |e|

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.992	.298			3.332	.002
	X1	-4.93E-04	.001	-.074		-.394	.697

a. Dependent Variable: |e|

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.010	.6595

- a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.315	1	.315	.725	.402 ^a
	Residual	12.178	28	.435		
	Total	12.493	29			

- a. Predictors: (Constant), X2
 b. Dependent Variable: |e|

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.695	.253		2.743	.011
	X2	4.126E-02	.048	.159	.851	.402

- a. Dependent Variable: |e|

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 ^a	.003	-.033	.6669

a. Predictors: (Constant), X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.793E-02	1	3.793E-02	.085	.772 ^a
	Residual	12.455	28	.445		
	Total	12.493	29			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: |e|

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.812	.277		2.932	.007
	X3	2.830E-02	.097	.055	.292	.772

a. Dependent Variable: |e|

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.091 ^a	.008	-.027	.6652

- a. Predictors: (Constant), X4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	1	.103	.232	.634 ^a
	Residual	12.390	28	.443		
	Total	12.493	29			

- a. Predictors: (Constant), X4
 b. Dependent Variable: |e|

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.775	.258		3.000	.006
	X4	3.699E-02	.077	.091	.481	.634

- a. Dependent Variable: |e|

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: |e|

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.022	.6634

- a. Predictors: (Constant), X5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	1	.171	.388	.538 ^a
	Residual	12.322	28	.440		
	Total	12.493	29			

- a. Predictors: (Constant), X5
 b. Dependent Variable: |e|

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.636		.779	.443
	X5	5.121E-02	.082	.117	.623	.538

- a. Dependent Variable: |e|

Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari d_L dan d_U pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.40	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

catatan: n = banyaknya observasi

k' = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber : J. Durbin dan G.S Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression", *Biometrika*, vol. 38, hal. 159 - 177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.

DAFTAR QUISIONER

• **Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Status Perkawinan : a. Kawin c. Janda
b. Tidak Kawin d. Duda
5. Agama : a. Islam
b. Kristen Protestan
c. Kristen Katholik
d. Hindu
e. Budha
f. Lainnya (sebutkan).....

• **Pendapatan Responden**

6. Pekerjaan Anda sebelum masuk panti jompo
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Buruh Tani
 - d. Pengrajin
 - e. Pegawai Negeri / Perangkat Desa
 - f. Lainnya (sebutkan)
7. Berapakah pendapatan Anda sekarang ?
 - a. Dari subsidi : Rp.....per bulan
 - b. Dari anak / famili : Rp.....per bulan
 - c. Dari pensiunan : Rp.....per bulan
 - d. Usaha lainnya : Rp.....per bulan
8. Siapakah yang membantu keuangan Anda ?
 - a. anak c. menantu
 - b. famili d. lainnya (sebutkan).....

9. Siapakah yang menanggung kehidupan Anda?

- a. simpanan selama bekerja
- b. warisan
- c. anak
- d. kerabat atau keluarga lain
- e. lainnya (sebutkan).....

• **Jumlah Anak Responden**

10. Berapakah jumlah anak Anda ?

- a. anak kandung : orang
- b. anak tiri : orang
- c. anak angkat : orang

11. Berapakah jumlah saudara Anda ?

- a. saudara kandung : orang
- b. saudara tiri : orang
- c. saudara angkat : orang

12. Sebelum tinggal di panti, Anda tinggal dengan siapa ?

- a. suami/istri
- b. anak kandung
- c. anak kandung dan keluarganya
- d. famili

• **Pendidikan Responden**

13. Pendidikan Anda :

- a. Tidak sekolah
- b. SD sampai kelas :.....
- c. SLTP sampai kelas :.....
- d. SMU sampai kelas :.....
- e. Akademi/PT : a. lulus
b. tidak lulus

• **Lama Tinggal**

14. Sudah berapa lama Anda tinggal di panti ini?

.....(tahun)

15. Alasan apakah yang mendasari Anda memilih tinggal di panti ?

- a. tidak memiliki anggota keluarga
- b. ingin mempunyai teman
- c. anak belum mandiri
- d. atas keinginan sendiri
- e. diminta oleh anak
- f. lainnya (sebutkan).....

• **Rasa Aman**

16. Menurut Anda bagaimana tingkat keamanan di panti ?

- a. sangat tidak aman
- b. cukup aman
- c. aman
- d. sangat aman
- e. amat sangat aman

17. Menurut Anda apakah merasa nyaman tinggal di panti ?

- a. sangat tidak nyaman
- b. cukup nyaman
- c. nyaman
- d. sangat nyaman
- e. amat sangat nyaman

• **Keterampilan**

18. Keterampilan yang bisa Anda lakukan : (lingkari seluruhnya bila Anda bisa melakukan kesemuanya)

- a. memasak
- b. menjahit
- c. berkebun
- d. beternak
- e. kerajinan tangan



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**

Jl. Letjen S Parman No. 89 □ 337853 Jember

Jember, 26 Desember 2005

Nomor : 072/508/436.46/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada
Yth. Sdr. Ka. Dinas Sosial
Propinsi Jawa Timur

Di-

SURABAYA

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, Serta Memperhatikan surat dari Lembaga Penelitian Univ. Jember, Nomor : 1309/J.25.3.1/PL.5/2005, tertanggal 23 Nopember 2005, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat kegiatan dan data seperlunya kepada :

Nama	: TINU ARI PAMUNINGTYAS .02 - 1168
Alamat	: Jl. Halmahera Raya No.8 Jember
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: IESP
Keperluan	: Menyusun Skripsi
Judul Penelitian	: Faktor - faktor yang mempengaruhi Penduduk Usia Lanjut Tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha Desa Purwoharjo Kec. Puger Kab. Jember
Waktu	: 25 Nopember s.d 25 Pebruari 2006

Catatan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



- Tembusan :** Kepada Yth,
1. Sdr.Ka. Panti Sosial Trisna Werdha Jember
 2. Sdr. Rektor Univ. Jember
 3. Yang bersangkutan
 4. Pertinggal